



Al-Mal : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam
E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X
Volume 04 Edisi 02, 21-12-2023
Halaman Jurnal tersedia di: 213-222
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Inonesia

Fauzan Akbar Albasiyah^{1*}, Fauzi Isnaen²

^{1,2}Universitas Sarana Indonesia, Jakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 17-07-2023

Revised 27-10-2023

Accepted 30-12-2023

Available 31-12-2023

Kata Kunci:

capital adequacy ratio, non performing loan, Biaya Operasional pendapatan operasional, Profitabilitas

Paper type: Research paper

Please cite this article:

Albasiyah, F.A, Inaen, F "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Inonesia" *Al-Mal: Journal of Islamic Accounting and Finance [ONLINE]*, Volume 04 Number 02 (Des 31, 2023)

Cite this document:

***Penulis yang sesuai**

email: fauzan@binasarana.ac.id

Halaman: 213-222

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO yang menjadi factor mempengaruhi profitabilitas. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya ketidakjelasan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan perubahan ROA. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Adapun alat data yaitu data eviws, dan jenis data pada penelitian ini yaitu data panel, dimana Metode pengumpulan data dalam menggunakan strategi arsip penelitian ini berupa data sekunder yang diambil pada website resmi BUSN devisa. Data tersebut merupakan laporan keuangan tahunan masing-masing bank penelitian Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Al-Mal with CC BY license. Copyright © 2023, the author(s)

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perbankan bersumber dari beberapa faktor yakni permodalan suatu bank sangat penting dicapai mencukupi batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Kecukupan permodalan memungkinkan dapat meningkatnya pertumbuhan keuangan di Indonesia. Namun, ditengah masih melambatnya pertumbuhan ekonomi, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR) bank umum meningkat. Berdasarkan statistik perbankan indonesia (SPI) pada OJK menyebutkan per kuartal I 2016 CAR bank umum mencapai 22% atau naik 61 basis point dari akhir tahun lalu yang sebesar 21,39%. Kelompok bank kegiatan usaha (BUKU) III dan IV mencatat kenaikan *year to date* yang sebesar 75 bps dari 19,26% menjadi 20,01%. Besarnya rasio CAR bank menggambarkan ketahanan bank untuk menghadapi risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko-risiko lainnya.

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa performance suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. OJK menjelaskan bahwa efisiensi terus didorong bagi perbankan sehingga mampu menekan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Arilajiji (direktur pengawasan bank kantor ojk sulampua) mengatakan bahwa BOPO memang menjadi perhatian OJK, agar perbankan mampu menekan rasio ke level yang lebih rendah. Rasio BOPO maksimal 85%, dan jika lebih dari itu diartikan perbankan tidak efisien. Seperti diketahui per oktober 2013, rata-rata rasio BOPO bank umum secara nasional sebesar 73,74%. Angka ini menurun 12,7% dibandingkan posisi oktober 2011 yang sebesar 86,44%. Karena itu, sebagai upaya dalam menurunkan rasio BOPO, OJK meminta agar perbankan memperhatikan biaya overheadnya. Selain itu, perencanaan mesti matang untuk mengantisipasi adanya beban berlebihan. Misalnya pada saat perbankan melakukan ekspansi pembukaan jaringan.

Rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) perbankan nasional per maret 2017 tercatat membaik dibandingkan periode Februari. Namun, sejak 2015 kredit bermasalah terus mengalami peningkatan. Dari data statistik perbankan indonesia (SPI) Februari 2017 yang diterbitkan Otoritas Jasa keuangan (OJK) penyaluran kredit bank umum per Februari tercatat Rp 4,308 trilliun dengan rasio NPL Rp 135,99 trilliun atau 3,16%. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan periode akhir 2016, penyaluran kredit tercatat Rp 4,377 trilliun dengan jumlah kredit bermasalah Rp 128,13 trilliun atau dengan persentase 2,93%. Kemudian di periode 2015, penyaluran kredit mencapai Rp 4,057 trilliun, jumlah NPL Rp 100,93 trilliun atau persentase kredit bermasalah 2,49%. Pada 2014, kredit tercatat Rp 3,674 trilliun dengan kredit bermasalah Rp 79,38 trilliun dengan persentase 2,16%. Kepala departemen komunikasi dan internasional OJK, Triyono dalam keterangan tertulis menyebutkan, risiko kredit tersebut dipandang stabil, ini karena OJK melihat masih ada proses pemulihan ekonomi

global yang bisa berdampak positif ke sektor jasa keuangan. “Risiko kredit terpantau stabil, rasio NPL gross per maret sudah 3,04%, Net 1,43%,” ujar triyono. OJK juga melihat masih ada ruang di sektor jasa keuangan untuk memacu pertumbuhan ekonomi domestik lebih jauh dengan memanfaatkan momentum perbaikan yang sedang berlangsung. Beberapa *downside risk* normalisasi kebijakan di negara maju maupun isu *eurocepticism* diperkirakan mulai mereda. Meskipun demikian, OJK akan terus memantau berbagai perkembangan baik dari global maupun domestik yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan.(sumber : tribunews.com).

Atas dasar latar belakang masalah mengenai kecukupan permodalan, operasional bank ataupun efisiensi bank dan kredit bermasalah pada BUSN devisa. Adapun penelitian yang mencerminkan latar belakang masalah ini. Seperti penelitian oleh Puteri, Chandra (2015), yang berjudul pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional devisa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel kredit bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA BUSN devisa. LDR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA BUSN devisa yang terdaftar di BI dengan aset yang melebihi 50 milyar.

Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik, pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga kesehatannya. Berdasarkan peraturan bank indonesia No. 13/1/PBI/2011,

Bank indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*) metode RGEC. Pertumbuhan laba merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan NPL LDR, PDN, BOPO, dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif veritatif dan bersifat kausal. Dengan menggunakan *purposive sampling*, Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa periode 2012-2015 dengan 33 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio PDN dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Atas dasar belakang masalah mengenai kecukupan permodalan, operasional bank ataupun efisiensi bank dan kredit bermasalah pada BUSN devisa. Adapun penelitian oleh puteri, chandra (2015), yang berjudul pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional devisa.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel kredit bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas ROA BUSN devisa. LDR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA BUSN yang terdaftar di BI dengan aset yang melebihi 50 milyar.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data tersebut merupakan jenis data sekunder yakni berupa rasio keuangan perbankan (BUSN) devisa di Indonesia. Data sekunder tersebut diambil pada website resmi masing-masing bank selama periode penelitian ini yaitu 2013-2017. Sesuai dengan analisis pada penelitian ini data sekunder yang diambil adalah kecukupan modal bank (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), rasio kredit macet (NPL) dan Profitabilitas bank (ROE).

Populasi Sasaran, berdasarkan populasi bank devisa yang masih beroperasi selama periode penelitian. Menurut Sugiyono (2013 : 215) dalam penelitian, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tersebut misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu. Maka populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang secara keseluruhan berjumlah 35 yang berwilayah di Indonesia.

Metode pengumpulan data dalam menggunakan strategi arsip penelitian ini berupa data sekunder yang diambil pada website resmi BUSN devisa. Data tersebut merupakan laporan keuangan tahunan masing-masing bank

Penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu CAR, Rasio BOPO dan Rasio NPL, dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas ROE. Maka persamaan umum analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$ROE = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_3$$

Keterangan:

ROE (*Return On Equity*) = Profitabilitas Bank

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = CAR

X_2 = Rasio BOPO

X_3 = Rasio NPL

E_1 = Error / kesalahan pengganggu

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka dan perhitungan statistik. Perhitungan statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan *software Eviews 8*. Data yang telah diolah

akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Alat analisis dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel terdiri dari *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Model regresi data panel yang digunakan baru dapat ditentukan setelah dilakukan running data terhadap variabel bebas dan variabel terikat.

Sebelum melakukan pengujian regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji asumsi klasik baru dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBELIAN AHASAN

1. Hasil Penelitian

Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Menurut Widarjono (2013) ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul sebagai akibat pengurangan variabel.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan model *common*, model *fixed effect* dan *Random effect* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Untuk menentukan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan antara *common effect* dan *fixed effect model* dengan menggunakan uji chow test dan jika pada chow test didapat modelnya yaitu *fixed effect model* maka perlu dilakukan uji Hausman untuk lebih mengetahui model mana antara *fixed effect model (FEM)* dan *random effect model (REM)* yang lebih tepat untuk estimasi data yang dapat digunakan. Berikut tabel perbandingan hasil estimasinya :

1) Uji Chow Test

Tabel 1.1.
Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,961	(7,29)	0,000
Cross-section Chi-square	35,661	7	0,000

Sumber: data diolah.

Untuk mengetahui model *common effect* dan *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data maka akan dilakukan dengan uji chow test. Berikut adalah hasil olahan dengan bantuan *Eviews 7* dari uji chow test, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Pengujian model efek dengan uji chow, diperoleh hasil probabilitas chi square $0,000 < 0,05$ signifikan. Sehingga H_0 diterima yang berarti model *Fix Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Jika Probabilitas dari F-hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika Probabilitas dari F-hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Keterangan :

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

2) Uji Hausman

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji spesifikasi dengan menggunakan uji Hausman. Pengujian ini bertujuan mencari model yang tepat dan lebih efisien antara *fixed effect model* atau dengan *random effect model*. Berikut hasil olahan uji Hausman dengan bantuan software *Eviews 7* pada tabel 1.2. dibawah ini.

Tabel 1.2.
Uji Hausman.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.652	3	0.006

Sumber: data diolah.

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Jika Probabilitas dari Chi-Square Statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika Probabilitas dari Chi-Square Statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Hasil uji Hausman juga menunjukkan bahwa probabilitas chi-square $0,006 < 0,05$ signifikan. Sehingga H_a diterima yang berarti model *Fix Effect* lebih baik daripada model *Random effect*.

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yaitu pengujian langsung yaitu pengaruh CAR terhadap ROE, pengaruh BOPO terhadap ROE, dan pengaruh NPL terhadap ROE. Berikut pembahasan dari penelitian ini.

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh Terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui Variabel CAR berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROE dengan probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Nilai koefisien pengaruhnya adalah sebesar $-0,461$ yang berarti setiap CAR naik satu poin maka ROE akan turun sebesar $0,461$. Sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE dapat diterima. Hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki perbankan tidak dikelola secara efektif karena nilai aktiva beresiko (ATMR) pada perusahaan yang menjadi sampel lebih besar dari pada modal yang digunakan untuk mendanai ATMR tersebut sehingga besarnya rasio CAR mengurangi profitabilitas (ROE) perusahaan. (Idrus, n.d.) Besarnya nilai ATMR menunjukkan bahwa ekspansi yang dilakukan perusahaan pada aktiva bernilai besar sehingga resiko yang dimiliki juga besar, hal tersebut dapat mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, pada penelitian ini CAR memiliki arah yang negatif terhadap ROE perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Saputri (2016) dan Tantely *et al.*, (2016) yang menyatakan rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). (Program *et al.*, n.d.)

2) Rasio BOPO Berpengaruh Terhadap ROE

Dari hasil analisa penelitian didapatkan hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROE dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisiennya adalah sebesar $-0,805$ yang berarti setiap BOPO naik satu poin maka ROE akan turun sebesar $0,805$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE *diterima*. (Harahap & Hairunnisah, n.d.)

Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya dan sebaliknya jika BOPO meningkat yang berarti efisien menurun, maka return on equity yang diperoleh perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh

perusahaan tersebut. dan juga manajemen telah melakukan tugasnya dengan efisien.(Produktivitas et al., 2020)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Edhi (2009) dengan judul “ Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, PLO Terhadap ROA Menggunakan Sampel Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2007” dengan hasil CAR, NIM, PLO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO, NPL, PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namum LDR menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.(Widyastuti & Aini, 2021)

3) **Rasio NPL Tidak Berpengaruh Terhadap ROE**

Dari hasil analisa penelitian didapatkan hasil bahwa Variabel NPL berpengaruh secara tidak signifikan terhadap ROE dengan probabilitas $0,187 > 0,05$. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE ditolak.(Setya Pratama et al., 2021)

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL mempunyai hubungan searah terhadap ROE.Kondisi NPL yang lebih besar dalam satu periode secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama, karena pengaruh yang signifikan dari NPL terhadap ROE adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank yaitu yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).(Rembet et al., n.d.) Apabila kualitas pembiayaan macet jumlahnya tidak banyak maka profitabilitas tidak begitu terpengaruh.Dan apabila perusahaan memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi maka perusahaan akan berusaha untuk mengevaluasi dan juga bisa menghentikan peyaluran pembiayaan untuk sementara waktu sampai kondisi stabil sehingga akan mengurangi pengaruh profitabilitas perusahaan tersebut.(Asnawi & Van Rate, 2018)

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Edhi Satrio Wibowo dengan judul “ Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah” .(Fakultas et al., 2018) Hasil penelitian menunjukkan CAR, NPL, Inflasi dan suku unga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.(Nur Halimah et al., 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh CAR, BOPO dan NPL terhadap ROE adalah sebagai berikut :

Rasio kecukupan modal (CAR) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Bank Umum Swasta Nasional Sehingga

hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE diterima.

Rasio BOPO secara statistik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Bank Umum Swasta Nasional Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE diterima.(Widiawati Watung et al., 2016)

Rasio NPL secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Bank Umum Swasta Nasional Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE ditolak.(Fauziah, 2021)

Rasio CAR, BOPO, NPL secara statistik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan Bank Umum Swasta Nasional Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio CAR, BOPO, NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE diterima. Seluruh variabel independen pada berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.(Anindiansyah et al., n.d.)

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait factor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Usaha Swasta Nasional Devisa di Indonesia, selain itu diharapkan penelitian ini menjadi dasar pengambilan keputusan oleh Perusahaan ataupun investor..

REFERENSI

- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Susilawati, Y., Studi Manajemen, P., Ekonomika dan Bisnis, F., & Stikubank Semarang, U. (n.d.). *Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Roa Dengan Nim Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)*.
- Asnawi, W. A., & Van Rate, P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4 The Influence Of Bank Financial Performance To Return On Assets (Roa) Study In Commercial Banks Foreign Exchange Book 4. *Pengaruh Kinerja..... 2898 Jurnal EMBA, 6(4), 2898-2907*.
- Fakultas, J., Sofiani, R., Hariyanto, D., Safitri, H., Manajemen, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Kunci, K. (2018). jurnal produktivitas pengaruh tato, fato, dar, dan der terhadap roa pada indeks idx30 yang terdaftar di bursa efek indonesia i n f o a r t i k e l a b s t r a c t. In *Jurnal Produktivitas* (Vol. 5). w.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara The effect of NPL, CAR, and BI Rate on ROA

- in at state-owned enterprise bank. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352-365. www.ojk.go.id
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (n.d.). PENGARUH NPL. *DIMENSI*, 6(1), 22-40.
- Idrus, A. (n.d.). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- Nur Halimah, S., Komariah, E., & Akuntansi Bina Insani, A. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14-25.
- Produktivitas, J., Sub, P., Perbankan, S., Terdaftar, Y., Bursa, D., Indonesia, E., Khatijah, S., Suryadi, E., Safitri, H., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap Return Saham pada. In *Jurnal Produktivitas* (Vol. 7). www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp
- Program, M., Manajemen, S. M., & Tarumanagara, U. (n.d.). *Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo Dan Ldr Terhadap Roe Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia*.
- Rembet, W. E. C., Rembet, W. E. C., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). *Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei)*.
- Setya Pratama, M., Mubaroh, S., Afriansyah, R., Teknik, J., Dan Informatika, E., & Belitung, B. (2021). *Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018*. 1, 118-126. www.idx.co.id
- Widiawati Watung, R., Ilat, V., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2016). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. 4(2), 518-529.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03).